

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kanker payudara merupakan keganasan pada payudara yang berasal dari sel-sel kelenjar, saluran kelenjar, dan jaringan penunjang payudara yang terjadi akibat mutasi genetik yang disebabkan oleh kerusakan pada DNA sel-sel normal. (Fauziyyah, 2025)

Kanker masih menjadi salah satu penyebab utama kematian di dunia menurut laporan World Health Organization (WHO). Tahun 2020 menunjukkan bahwa kanker payudara menempati urutan tertinggi kedua setelah kanker serviks, dengan 65.858 kasus baru (30,8) dan angka kematian mencapai 22.430 kasus (9,6%), menjadikan penyebab kematian tertinggi kedua setelah kanker paru. (Ariyani & Suparmanto, 2020).

Kanker payudara menempati urutan pertama terkait jumlah kanker terbanyak di Indonesia serta menjadi salah satu penyumbang kematian pertama akibat kanker. Data Indonesia tahun 2024, jumlah kasus baru kanker payudara lebih dari 50-70% di deteksi pada stadium lanjut. Pada tahun 2024 dilakukan pemeriksaan terhadap 4,5 juta perempuan dengan 0,02% di curigai menderita kanker payudara. (Kementerian Kesehatan RI, 2024)

Data terbaru dari Survei Kesehatan Indonesia (SKI) 2023 menunjukkan kanker payudara sebagai penyakit tidak menular utama pada wanita di Indonesia, termasuk NTT, dengan prevalensi nasional berdasarkan diagnosis dokter mencapai 0,5-1,2% populasi usia dewasa. (Survei Kesehatan Indonesia, 2023)

Berdasarkan data rekam medis yang diambil dari Rumah Sakit Umum Pusat dr. Ben Mboi Kupang didapatkan populasi penderita penyakit Kanker Payudara dari bulan oktober – desember 2025 sebanyak 210 Pasien.

Anemia pada pasien kanker payudara disebabkan oleh berbagai faktor, termasuk supresi sumsum tulang akibat kemoterapi, perdarahan kronis, malnutrisi, dan inflamasi dari tumor itu sendiri. Sekitar 30-50% pasien kanker

payudara mengalami anemia dengan kadar hemoglobin di bawah normal (<12 g/dL pada wanita), yang menghambat pengiriman oksigen ke jaringan dan mengurangi efektivitas terapi. Hal ini juga meningkatkan risiko infeksi dan memperlambat pemulihan. (Parkway Cancer Centre Indonesia, 2021)

Faktor terjadinya anemia pada pasien kanker yang paling sering muncul adalah faktor biologis, kemoterapi, dan jenis kanker. Faktor sosio-demografi seperti peningkatan usia dan jenis kelamin perempuan berperan penting dalam kejadian anemia karena pada usia lanjut terjadi penurunan fungsi sumsum tulang serta cadangan zat gizi, sedangkan pada perempuan risiko anemia lebih tinggi akibat kebutuhan zat besi yang lebih besar dan kemungkinan kehilangan darah. Selain itu, faktor biologis dan jenis kanker menyebabkan terjadinya inflamasi kronis yang menghambat proses eritropoesis serta menurunkan ketersediaan zat besi dalam tubuh. Kemoterapi juga berperan besar dalam terjadinya anemia karena bersifat mielotoksik yang dapat menekan fungsi sumsum tulang, mengganggu produksi sel darah merah, serta menurunkan nafsu makan dan asupan zat gizi. Jumlah rejimen kemoterapi, jenis kemoterapi, serta penundaan atau pengurangan dosis kemoterapi dapat semakin meningkatkan risiko terjadinya anemia pada pasien kanker (Astuti, 2023)

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat disimpulkan bahwa kanker payudara merupakan salah satu penyakit dengan angka kejadian dan kematian yang tinggi di Indonesia, termasuk di NTT. Kondisi ini sering disertai dengan anemia yang dapat memperburuk keadaan klinis pasien, menurunkan daya tahan tubuh, serta menghambat keberhasilan terapi seperti kemoterapi. Anemia pada pasien kanker payudara juga berkaitan erat dengan status gizi dan asupan makanan yang tidak adekuat. Oleh karena itu, diperlukan penerapan Proses Asuhan Gizi Terstandar (PAGT) yang sistematis dan terstruktur untuk membantu memperbaiki status gizi pasien serta menunjang keberhasilan pengobatan. Berdasarkan hal tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai proses asuhan gizi terstandar pada pasien kanker payudara dengan anemia di ruang rawat inap RSUP dr. Ben Mboi Kupang.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas peneliti ingin meneliti “Bagaimana proses asuhan gizi terstandar pada pasien kanker payudara dengan anemia akibat kemoterapi di ruang rawat inap RSUP dr. Ben Mboi Kupang?”

C. Tujuan**1. Tujuan Umum**

Untuk menyusun proses asuhan gizi terstandar pada pasien kanker payudara dengan anemia akibat kemoterapi di ruang rawat inap RSUP dr. Ben Mboi

2. Tujuan Khusus

- a. Melakukan assesment gizi pada pasien penyakit kanker payudara dengan anemia akibat kemoterapi di ruang rawat inap RSUP dr. Ben Mboi
- b. Menentukan diagnosa gizi pada pasien kanker payudara dengan anemia akibat kemoterapi di ruang rawat inap RSUP dr. Ben Mboi.
- c. Memberikan intervensi (terapi diet dan terapi edukasi) pada pasien kanker payudara dengan anemia akibat kemoterapi di ruang rawat inap RSUP dr. Ben Mboi.
- d. Melakukan monitoring dan evaluasi dari terapi diet yang diberikan pada pasien kanker payudara dengan anemia akibat kemoterapi di ruang rawat inap RSUP dr. Ben Mboi.

D. Manfaat Penelitian**1. Manfaat Teoritis**

Melalui penelitian ini, penulis berharap untuk dapat memberikan sumbangan pemikiran dan menambah wawasan terutama tentang asuhan gizi pada pasien kanker payudara dengan anemia.

2. Manfaat bagi peneliti

Peneliti ini diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan dan pengalaman secara langsung dalam merealisasikan teori yang telah didapat

selama masa perkuliahan dalam memberikan asuhan gizi pada pasien penderita kanker payudara dengan anemia.

3. Manfaat bagi institusi Kemenkes Poltekkes Kupang

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dan bahan pertimbangan penelitian selanjutnya bagi mahasiswa prodi Gizi Poltekkes Kemenkes Kupang

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1.Keaslian Penelitian 1

Nama peneliti	Judul	Hasil Penelitian	Persamaan penelitian	Perbedaan penelitian
Snae Griselda, 2019	Asuhan Gizi Terstandar (PAGT) Diet Pada Pasien Kanker Payudara Di Ruang Rawat Inap Rsud Prof.Dr. W. Z Johanes Kupang.	Berdasarkan hasil penelitian,asupan makan pasien terganggu dipengaruhi oleh nafsu makan pasien menurun karena mengalami mual muntah, penurunan berat badan dan juga kemoterapi mempengaruhi status gizi pasien	Sama-sama meneliti pasien kanker payudara Sama-sama menggunakan penelitian kuantitatif dengan metode studi kasus	Meneliti di lokasi yang berbeda dengan peneliti. Peneliti sebelumnya tidak fokus pada anemia
Ibnu zaki,Mohammad Jaelani, Agus Prastowo,Nunung Wahyuni	Asuhan Gizi Kanker Payudara Paska Operasi Implementation of Nutrition Care Process for Ca Mamae Dextra	Asuhan gizi pada pasien kanker dimulai dengan skrining gizi, asesmen gizi, penegakan diagnosa gizi, intervensi, monitoring serta evaluasi gizi. Pemberian diet tinggi energi tinggi protein selama tiga hari dengan bentuk makanan lunak.	Sama-sama meneliti pasien kanker payudara menggunakan Penelitian deskriptif kuantitatif dengan metode studi kasus	Meneliti di lokasi yang berbeda dengan peneliti Peneliti saat ini lebih fokus pada kondisi spesifik pasien kanker payudara yang mengalami anemia akibat kemoterapi.

		Edukasi dan konseling gizi diberikan kepada pasien dan keluarga pasien. Secara keseluruhan terjadi peningkatan jumlah		
Yulia Ulfa Kusuma Astuti	Faktor-faktor yang mempengaruhi anemia pada pasien kanker payudara yang menjalani kemoterapi	Asupan makan setiap hari. Didapatkan hasil pasien kanker payudara yang menjalani kemoterapi sebagian besar berusia 46-45 tahun sebanyak 36 responden (58,1 %). Dengan jenis kemoterapi neoadjuvan (61,3%). Berdasarkan frekuensi kemoterapi >6 kali sebanyak 32 responden (51,6%). Status gizi sebagian besar mempunyai status gizi beresiko sebanyak (58,1%)	Sama-sama membahas anemia pada pasien kanker payudara	Meneliti di lokasi yang berbeda dengan peneliti Penelitian sebelumnya menggunakan pendekatan <i>cross sectional</i> . Sedangkan peneliti saat ini menggunakan Penelitian deskriptif kuantitatif dengan metode studi kasus. Meneliti di lokasi yang berbeda
